

## ABSTRAKS

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia antara lain : (1) Pertambahan penduduk yang cepat, (2) Penyebaran penduduk yang tidak merata, dan (3) Kualitas penduduk yang rendah.

Salah satu kebijaksanaan pemerintah di bidang kependudukan adalah diselenggarakannya program transmigrasi. Sasaran umum transmigrasi tertuang dalam pasal 2, Undang-undang No.3, Tahun 1972, tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Transmigrasi. Di situ disebutkan tujuh sasaran pokok program transmigrasi. Dua di antaranya adalah meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja.

Bertolak dari dua tujuan di atas penulis mengambil topik berjudul "Peranan Transmigrasi Swakarsa Murni Dalam Pembangunan Masyarakat Transmigran", Studi kasus UPT Bangsa Negara II, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Propinsi Sumatera Selatan.

Kini transmigrasi bukan hanya sekedar untuk memindahkan penduduk dari wilayah padat ke wilayah yang belum berkembang atau kurang penduduknya, tetapi untuk pemeratakan dinamika pembangunan antar daerah. Karena yang menjadi subyek dan obyek pembangunan adalah manusia, maka pendekatan yang digunakan harus berorientasi kepada manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program transmigrasi swakarsa murni mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat transmigran dan meningkatkan kesempatan kerja bagi transmigran.

Tehnik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada "Proportional Area Random Sampling". Jumlah populasi yang memenuhi syarat sebanyak 78 kepala keluarga, besarnya sampel 36%nya atau 28 kepala keluarga. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang

penulis menggunakan untuk menguji hipotesis : Pendapatan transmigran sesudah bertransmigrasi lebih tinggi dibanding sebelum bertransmigrasi swakarsa murni, pelayanan pendidikan transmigran sesudah bertransmigrasi lebih baik dibanding sebelum bertransmigrasi swakarsa murni, pelayanan kesehatan transmigran sesudah bertransmigrasi lebih baik dibanding sebelum bertransmigrasi swakarsa murni, pelayanan transportasi dan komunikasi transmigran sesudah bertransmigrasi lebih baik dibanding sebelum bertransmigrasi swakarsa murni dan jumlah hari kerja transmigran meningkat dibanding sebelum bertransmigrasi swakarsa murni, digunakan test uji beda pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan untuk mengetahui distribusi pendapatan transmigran digunakan gini coefficient.

Dalam kenyataannya pelaksanaan transmigrasi ini mengalami banyak hambatan, di antaranya adalah masalah sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru, masalah sertifikat tanah dan sebagainya. Transmigrasi swakarsa murni ini pada dasarnya dapat meningkatkan pendapatan transmigran, meningkatkan kesempatan kerja bagi transmigran dan pemeratakan distribusi pendapatan transmigran, tetapi transmigrasi jenis ini belum mampu ,meningkatkan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan transportasi dan komunikasi bagi transmigran. Hal ini sangat dimungkinkan karena letak lokasi transmigrasi terpencil dan jumlah penduduk yang masih relatif sedikit sehingga fasilitas yang ada akan kurang efektif dan sebab lain karena kurangnya dana pembangunan daerah.